

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern dan pandemi sekarang, olahraga sangat diwajibkan untuk semua masyarakat tua, muda dan anak – anak, sebagai meningkatkan daya tahan dan immune tubuh setiap individu. Olahraga juga sebagai terapi alternatif dalam kejenuhan bekerja dan sebagai obat alami terhindari dari serangan jantung. Pada hakikatnya olahraga bisa dikatakan sebagai aktivitas fisik yang memenuhi kebutuhan pada tubuh kita dan olahraga harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Olahraga yang terkenal pada masyarakat meliputi sepakbola, futsal, voli, basket dan bulutangkis.

Olahraga di Indonesia yang mewakili berbagai kejuaraan dunia yaitu cabang olahraga bulutangkis. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan 2-4 orang, tujuan olahraga bulutangkis ini dalam satu tim harus mencetak point dengan cara mengkasihkan bola sulit untuk lawan. Olahraga ini menarik berbagai kelompok umur, kelompok tingkat keterampilan, dan pria maupun diluar ruangan untuk ajang rekreasi, juga sebagai ajang persaingan. Olahraga bulutangkis juga tidak sebagai ajang olahraga rekreasi aja tetapi bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Dengan adanya prestasi di olahraga bulutangkis tak kalah dari support dan motivasi dengan organisasi setempat dan olahraga bulutangkis tidak lepas dari pembinaan prestasinya.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan manajemen olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantuan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlakukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung oleh pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pada era modern sekarang apalagi terjadi pandemi covid 19, berbagai induk organisasi cabang olahraga mengalami dampak positif dan negative. Terutama pada pelatnas atlet bulutangkis. Mulai dari membina atlet, menjaga kondisi fisik dan kendala membina dalam pandemi Covid-19.

Para atlet pelatnas PBSI tetap dituntut untuk menjaga kondisi tubuhnya di tengah belum normalnya jadwal latihan lantaran situasi pandemi Covid-19. Setiap hari mereka mendapat program latihan dari para pelatih fisik tiap sektor. Program

tiap atlet berbeda dengan atlet lainnya, tergantung dengan kondisi dan kebutuhan si atlet tersebut. Di masa Pandemi program latihan fisik mencakup latihan *endurance* (ketahanan), *speed* (kecepatan), *strength* (kekuatan), koordinasi gerak lebih diinsentifkan daripada sebelum pandemi. Sejumlah penyesuaian mulai dipersiapkan sembari menunggu keputusan lanjutan dari pemerintah pusat terkait status darurat corona di Indonesia. Di samping itu, latihan terus berjalan dengan berbagai keterbatasan. Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) melarang para atlet meninggalkan lokasi pelatnas, selama masa libur. Kebijakan ini diberlakukan demi menjaga mereka dari risiko penyebaran virus Corona (COVID-19).

Tekanan psikologis bagi para atlet di masa pandemic covid 19 tentunya sangat membutuhkan Komunikasi yang efektif yang dilakukan antara pelatih dan atlet. Kegiatan komunikasi dilakukan manusia dalam berinteraksi satu sama lain, seperti halnya dilakukan dalam lingkup olahraga saat latihan antara pelatih dengan atlet. Komunikasi efektif yang dilakukan antara pelatih dan atlet tentunya akan menghasilkan kualitas hubungan yang baik, hal itu akan mempengaruhi kualitas bermain atlet yang lebih baik salah satunya dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi para atlet. Sebaliknya komunikasi yang kurang efektif antara pelatih dengan atlet maka akan berdampak terhadap cara bermain atlet sehingga menurunnya kualitas atlet yang mengakibatkan menurunnya prestasi atlet. Oleh karena itu, pola komunikasi yang dilakukan harus dapat menjaga keefektifan komunikasi dalam keberhasilan yang ingin dicapai.

Fenomena yang kerap kali terjadi dalam lingkup olahraga, yang dialami oleh atlet dan pelatih yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara pelatih dan

atlet, atlet cenderung menyimpan keluh kesah yang dirasanya serta salah menafsirkan pesan ataupun tidak paham penjelasan yang diberikan pelatih saat latihan dan ketidakterbukaan. Oleh karena itu, kegiatan berkomunikasi antarpribadi harus dilakukan dalam lingkup olahraga, karena sifatnya langsung yang dilakukan secara tatap muka agar terjadi komunikasi yang baik serta pemahaman dalam pesan yang diberikan dan dapat membentuk kedekatan antara pelatih dan atlet. Pola komunikasi yang biasa dilakukan pelatih dalam menjalin hubungan yang baik yaitu dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi ini merupakan jenis komunikasi yang paling efektif yang biasa diterapkan dalam kegiatan pelatihan dan sifatnya dua arah yang biasa digunakan dalam setiap berkomunikasi saat latihan yang dilakukan oleh pelatih dan atletnya.

Muhammad (2005) berpendapat bahwa “komunikasi antarpribadi adalah sebuah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Interaksi yang sifatnya dilakukan secara spontan, dilakukan secara sadar dan perilaku kebiasaan. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh pelatih untuk menciptakan adanya hubungan timbal balik antara atlet dan pelatih, pelatih dan atlet sehingga nanti akan menciptakan komunikasi dua arah yang berkualitas, sebab komunikasi sebagai jembatan penyatu antara pelatih dan atlet yang dilatihnya dan meningkatkan komunikasi yang baik dan sehat serta menciptakan hubungan berjalan baik dan harmonis. Komunikasi dapat terjalin karena adanya sebuah dorongan tertentu. Seperti halnya, dalam komunikasi yang terjadi saat latihan di antara pelatih dan atlet terkait dengan keinginan dari dua belah pihak

untuk saling memberikan dan mendapatkan sebuah informasi. Keterbukaan saat komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator serta dapat mempengaruhi komunikasi untuk bertindak laku dan bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Dalam hal ini, sebuah dorongan kemudian menjadi sebuah motivasi dalam berkomunikasi.

Permasalahan lain yang timbul dalam lingkup olahraga antara pelatih dan atlet yaitu kesalahpahaman yang menyebabkan atlet merasa diperlakukan tidak adil, merasa ketidakseimbangan komunikasi antara atlet yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan ketidakterbukaan terhadap atlet. Ketidakterbukaan komunikasi yang terjadi akan menghambat keberhasilan yang akan diraih karena terciptanya hubungan yang tidak baik akan menimbulkan rasa takut dalam penyampaian keluhan yang dirasa. Oleh sebab itu, keterbukaan komunikasi sangatlah penting dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, sehingga perlunya interaksi dengan sesama dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Sebuah keterbukaan sangatlah penting dalam menjalin hubungan yang baik serta keterbukaan mengacu pada ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

Sikap dan peran pelatih dalam berinteraksi menangani atlet sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi atlet, karena pada dasarnya pelatih tidak hanya bertugas melatih fisik, teknik, taktik tetapi ia juga bertugas sebagai fasilitator bagi atlet untuk menuju puncak prestasi melalui sifat kharismatik dari diri pelatih. Sebab seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi yang diraih atlet. Maka dari itu, pelatih dituntut mampu menjalani

profesinya dengan baik melalui pengalamannya sebagai mantan atlet dan juga harus dilengkapi dengan kompetensi yang mendukung. Kompetensi yang dimaksud ialah kemampuan seorang pelatih dalam mentransfer pengetahuannya dalam segi taktik, teknik dan mental. Kemampuan ini sebagai penunjang seorang pelatih untuk bisa memberikan keberhasilan bagi tim.

Dunia olahraga seperti dalam olahraga Layar, komunikasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan latihan dalam mencapai suatu tujuan bersama. Peran komunikasi sangat mempengaruhi dalam proses penunjang prestasi sebab berawal dari komunikasi yang baik akan menciptakan kedekatan serta menjalin hubungan yang baik antara pelatih dan atletnya, efeknya adalah semua program yang diberlakukan oleh pelatih akan lebih diterima dan dipahami. Selain itu, komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih, diawali dengan komunikasi yang baik dalam menjaga sebuah hubungan satu sama lain. Serta mendengarkan secara aktif menjadi sangat penting ketika pelatih dan atlet saling berinteraksi, sebab atlet seringkali menyampaikan masalah yang dihadapi dan membutuhkan dorongan. Maka dari itu pelatih perlu menjadi pendengar yang baik karena salah satu tanggung jawabnya ialah memberikan dorongan atau motivasi dalam meningkatkan prestasi atletnya.

Tidak hanya kemampuan untuk melatih, seorang pelatih harus memiliki kesabaran dan strategi komunikasi yang dapat mempermudah membina atlet bulutangkis, lebih dari itu pelatih harus memahami dan mengerti kepribadian atlet. Komunikasi interpersonal dilakukan secara terus menerus untuk memotivasi atlet dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Supriyono (2004:83) bahwa motivasi sebagai *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan dalam belajar/latihan dan meraih prestasi. Kemudian Harsono (1988:101) dalam Supriyono (2004:83) menyatakan bahwa dalam latihan atau *training* adalah suatu proses latihan yang sistematis dilakukan secara berulang-ulang, yang kian hari jumlah bebannya kian bertambah. Dengan adanya niat yang mendasari untuk melaksanakan latihan dengan teratur dan dilakukan secara berulang-ulang, penguasaan teknik-teknik pada latihan akan lebih baik.

Pasca kejuaraan *All England*, BWF mengeluarkan keputusan menangguhkan semua turnamen BWF *World Tour* dan turnamen lainnya, mulai 16 Maret 2020 sampai 12 April 2020. Turnamen yang terpengaruh keputusan ini di antaranya adalah *Swiss Open 2020*, *India Open 2020*, *Orleans Masters 2020*, *Malaysia Open 2020*, dan *Singapore Open 2020*, serta sejumlah turnamen internasional *level 3*. Sebelumnya, penyebaran wabah virus corona secara global menyebabkan tingginya pembatasan perjalanan antar negara dan kebijakan karantina. Hal ini membuat terbatasnya pergerakan atlet untuk mengikuti turnamen yang sudah terjadwal. Keputusan ini diambil BWF untuk mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan semua atlet, ofisial dan komunitas bulutangkis yang lebih besar.

Dasar peneliti memilih masalah pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dan atletnya dalam penelitian ini karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika sebuah komunikasi menjadi jembatan dalam membentuk sebuah kedekatan

antara pelatih dan atletnya dalam memberikan motivasi saat kegiatan pelatihan. Dengan adanya masalah yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet. Dengan ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian dilihat dari pola komunikasi yang di mana komunikasi menjadi suatu titik temu serta penyelesaian terhadap tanggung jawab yang ditanganinya tersebut serta sebagai tempat mengadu keluh kesah yang dirasakan oleh para atlet seperti komunikasi yang dapat membangun semangat atau motivasi dan komunikasi yang dapat menghambat kualitas atlet. Penelitian ini dinilai penting karena komunikasi interpersonal pelatih bulutangkis nasional merupakan peran yang vital untuk menumbuhkan rasa percaya diri atlet bulutangkis nasional didalam pandemi corona saat menjelang kompetisi sehingga nantinya dapat menghasilkan prestasi, seperti diketahui bahwa sebagian besar kegiatan atlet terjalin pada proses latihan bersama pelatih. Disinilah peran komunikasi interpersonal pelatih sangat dibutuhkan untuk memotivasi agar selalu timbul sikap positif. Pelatih harus mempunyai strategi komunikasi yang aktif terhadap atletnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah strategi komunikasi pelatih nasional bulutangkis kepada atlet nasional bulutangkis untuk menjaga motivasi dalam berprestasi dimasa pandemi covid-19”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehingga dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis, Serta mengetahui fungsi dan hambatan pelatih dalam menghadapi atlet bulutangkis dimasa darurat virus corona.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara umum dapat memberikan referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi.
2. Memberi referensi dalam mengembangkan kajian-kajian dalam komunikasi dibidang olahraga.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelatih dan atlet pelatnas dalam mengembangkan dalam konsep komunikasi interpersonal.